

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk maupun menyediakan bahan baku bagi industri dan untuk perdagangan ekspor hal ini diawali dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang baik, dimana setiap individu dalam rumah tangga mendapatkan asupan pangan dalam jumlah yang cukup, aman dan bergizi secara berkelanjutan yang pada gilirannya akan meningkatkan status kesehatan dan memberikan kesempatan agar setiap individu mencapai potensi maksimumnya. (Nina, dkk 2018)

Kebutuhan rumah tangga dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan non pangan. Pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Pangan adalah kebutuhan dasar masyarakat yang harus terpenuhi Kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga atau masyarakat tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dan jumlah, mutu, dan aman untuk dikonsumsi. Guna mewujudkan ketahanan pangan diperlukan kemandirian pangan, yaitu kemampuan menyediakan pangan dari produksi sendiri atau secara mandiri dengan memanfaatkan pekarangan ditingkat rumah tangga. (Faqih, 2015).

Pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Dengan kegiatan ini masyarakat akan menjadi terbiasa dan terdidik untuk memanfaatkan potensi yang ada walau hanya sejengkal tanah. Selain kebutuhan pangan dan gizi dapat

dipenuhi, juga dapat menjadi sumber ekonomi keluarga. Mengingat makin terbatasnya lahan pertanian, maka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan penyediaan rumah tangga. Kaum wanita merupakan garis terdepan dalam penentuan gizi keluarga, ibu merupakan penentu pola konsumsi keluarga, harapan bagi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber karbohidrat, protein hewani dan nabati, vitamin mineral (sayur dan buah).

Lahan pekarangan dapat dijadikan asset berharga bagi pengembangan usahatani untuk menambah pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan basis usaha pertanian dalam rangka memberdayakan sumberdaya keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan dan kecukupan gizi. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya wanita untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan. (Kementrian Pertanian RI Badan Ketahanan Pangan, 2013).

Tabel 1. Data Program Penerima P2L di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2020-2022

| No | Kecamatan          | Desa                 | Nama KWT           | Jumlah Anggota |
|----|--------------------|----------------------|--------------------|----------------|
| 1. | Ma'rang            | Talaka               | Sejahtera          | 30             |
| 2. | Balocci            | Tompobulu            | Citra Mas          | 30             |
| 3. | Tondong Tallasa    | Lanne                | Asoka              | 30             |
| 4. | <b>Minasate'ne</b> | <b>Panaikang</b>     | <b>Bunga Putih</b> | <b>30</b>      |
| 5. | <b>Segeri</b>      | <b>Baring</b>        | <b>Sipakainge</b>  | <b>24</b>      |
| 6. | Labakkang          | Taraweang            | Mawija             | 30             |
| 7. | Liukang Tupabiring | Mattiro Langi        | Gotong Royong      | 30             |
| 8. | <b>Bungoro</b>     | <b>Bowong Cindea</b> | <b>Melati 2</b>    | <b>25</b>      |

*Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2022*

Berdasarkan Tabel 1, Menunjukkan bahwa program penerima yang mendapatkan bantuan P2L di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdapat 8 kecamatan/kwt penerima program dengan jumlah anggota Kelompok Wanita Tani yang paling rendah yaitu Kecamatan Segeri dengan jumlah anggota 24 orang, Kecamatan Bungoro 25 orang, Kecamatan Ma'rang, Balocci, Tondong Tallasa, Minasate'ne, Labakkang dan Liukang Tupabiring sebanyak 30 orang.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan. Kegiatan P2L dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pematapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan

lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Tama dan Priyanti, 2022).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan daerah penerima program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari pemerintah melalui Kantor Dinas Ketahanan Pangan yang dimulai sejak tahun 2019. Terdapat sebanyak 8 dari 13 kecamatan yang berada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai penerima program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang masing-masing kecamatan terdiri dari satu kelompok wanita tani yang mengisi lahan pekarangan rumah dengan berbagai macam tanaman sayuran. Adapun 3 kelompok wanita tani yang berada di Kecamatan Bungoro, Kecamatan Minasate'ne dan Kecamatan Segeri merupakan lokasi kelompok wanita tani yang masih aktif dan memiliki produksi yang unggul pada program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Akan tetapi masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh kelompok wanita tani dalam mengolah tanaman pekarangan diantaranya yaitu masih rendahnya pengetahuan sebagian anggota kelompok wanita tani mengenai teknik budidaya tanaman pekarangan dan masih kurangnya kerja sama dalam kelompok.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
2. Bagaimana realisasi pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
3. Berapa besar jumlah produksi total sayuran dan jumlah produksi sayuran yang dikonsumsi oleh rumah tangga?
4. Berapa pendapatan anggota kelompok wanita tani sebelum dan setelah mengikuti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
5. Bagaimana dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap pendapatan petani di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
2. Mendeskripsikan realisasi pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
3. Mendeskripsikan jumlah produksi total sayuran dan jumlah produksi sayuran yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

4. Menganalisis pendapatan anggota kelompok wanita tani sebelum dan setelah mengikuti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Menganalisis dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap pendapatan petani di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi Akademisi, Sebagai bahan pustaka dalam menambah pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi inspirator untuk bisa melakukan penelitian yang serupa atau sejenis.
3. Bagi Petani, dapat menjadi salah satu informasi bahan acuan dan pertimbangan yang berguna pada Kelompok Wanita Tani dalam pengembangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
4. Bagi Pemerintah, penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah maupun lembaga lainnya dalam meningkatkan pendapatan serta prospek perkembangan usahatani.